

MPLS DIKEMAS DARING

Siswa Tetap Berseragam

YOGYA (KR) - Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di sejumlah sekolah di DIY mayoritas dikemas daring. Hal itu dilakukan, selain untuk mengantisipasi adanya kerumunan di lingkungan sekolah juga sebagai bentuk komitmen dalam mengedepankan protokol kesehatan. Semua materi disampaikan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi penting.

Kegiatan MPLS di SMK 2 Yogyakarta dilaksanakan selama 3 hari, dengan jumlah siswa baru sebanyak 828 orang. Tapi dari jumlah tersebut baru 766 siswa yang terpantau mengikuti MPLS daring. Sekolah belum mengetahui apa

yang menjadi penyebab siswa tidak ikut, apakah karena terkendala jaringan atau karena faktor lain.

"Materi yang disampaikan dalam MPLS meliputi pengenalan visi misi sekolah, wawasan kebangsaan, kurikulum serta sarana dan prasarana sekolah," kata Ketua MPLS SMKN 2 Yogyakarta, Ridho Saputro didampingi Sekretaris MPLS Kuncoro, Senin (13/7).

Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) di SMAN 3 dan SMPN 3 Yogyakarta juga secara daring. Hal ini disampaikan Waka Humas SMAN 3 Yogyakarta Noer Indahyati MPd dan Kepala SMPN 3 Yogyakarta Dra Binarsih Sukaryanti MPd.

Noer Indahyati menjelaskan, PLS di

SMAN 3 Yogyakarta dilaksanakan selama tiga hari, dimulai hari Senin-Rabu (13-15/7). Aplikasi yang digunakan YouTube, Zoom, Slido, Google Meet dan Google Classroom. Hari pertama kegiatan pembukaan dihadiri 14 perwakilan peserta didik kelas X. Acara dilanjutkan dengan penyematan 'name tag' peserta didik baru oleh Kepala SMAN 3 Yogyakarta Drs Maman Surakhman MPdI.

Binarsih Sukaryanti menjelaskan, upacara pembukaan MPLS SMP Negeri 3 Yogyakarta menggunakan aplikasi Zoom. Pada pagi hari jelang upacara, seluruh peserta diminta untuk bergabung di aplikasi yang disediakan.

(Ria/War/Aha)-d

Prostitusi Sambungan hal 1

Dari data kepolisian, para PSK itu mayoritas berasal dari luar daerah yang kemudian mendapatkan pelanggan dan boking tempat untuk prostitusi di Yogya.

Barang bukti yang disita dalam praktik prostitusi antara lain, alat kontrasepsi, uang dan bukti pembayaran. "Dalam kasus prostitusi, ada yang kami tetapkan sebagai tersangka perdagangan orang

karena mengambil keuntungan dari aktivitas tersebut. Saat ini prostitusi online mulai marak lagi, kehidupan malam mulai menggeliat," ucapnya.

Kombes Burkan Rudy mengimbau masyarakat tetap waspada terhadap aksi pencurian, baik jambret dengan sasaran kaum perempuan yang sedang beraktivitas di luar rumah maupun pencurian ba-

rang elektronik di kos-kosan. Burkan juga mengingatkan mulai maraknya pencurian kendaraan roda dua dengan sasaran motor yang kuncinya lupa dilepas. "Curanmor juga mulai marak, kadang di masjid atau kompleks perumahan. Pelaku mencari kendaraan yang kuncinya ketinggalan, karena itu kewaspadaan harus ditingkatkan," pesannya. (Ayu)-a

Satu Sambungan hal 1

bertambahnya empat kasus positif sehingga telah menyebabkan penularan total kepada 7 kasus," ujar Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih, Senin (13/7).

Dari 7 warga yang tertular tersebut, 4 warga diantaranya baru terdeteksi dan diungkapkan Berty kemarin. Selain itu, juga terdapat tambahan 4 kasus positif lainnya. Sehingga delapan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sehingga menambah jumlah kasus positif di DIY menjadi 379 kasus saat ini.

Berty menjelaskan tambahan kasus positif Covid-19 tersebut yaitu kasus 375 laki-laki (50) warga Kota Yogyakarta yang telah meninggal dunia dengan hasil laboratorium positif, kasus 376 laki-laki (32) warga Gunungkidul

dengan riwayat kontak dengan kasus 371, kasus 377 laki-laki (23) warga Bantul dengan riwayat hasil skrining nakes. Selanjutnya kasus 378 perempuan (16) warga Gunungkidul, kasus 379 laki-laki (12) warga Gunungkidul, kasus 380 dan perempuan (70) warga Gunungkidul dengan riwayat ketiganya hasil tracing kasus 324, kasus 381 laki-laki (83) warga Gunungkidul dengan riwayat perjalanan dari Jakarta, kasus 382 perempuan (29) warga Bantul dengan riwayat kontak kasus 324.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY tersebut menuturkan laporan kesembuhan kasus positif Covid-19 ada dua tambahan kasus sembuh dengan total kasus sembuh 295 kasus di DIY. Dua kasus sembuh adalah kasus 279 laki-la-

ki (42) warga Sleman dan kasus 342 perempuan (30) Kulonprogo. Laporan PDP meninggal dalam proses laboratorium yang sudah swab adalah seorang perempuan (36) warga Gunungkidul dengan riwayat sakit Tuberkulosis (TB).

Sementara itu Wakil Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY Biwara Yuswantana menjelaskan, adanya peningkatan aktivitas masyarakat harus diimbangi pengetahuan pengawasan dan kedisiplinan terhadap penerapan protokol kesehatan. Peningkatan kedisiplinan terhadap masyarakat khususnya yang berkaitan dengan protokol kesehatan menjadi penting. Karena di DIY sempat ditemukan adanya beberapa Orang Tanpa Gejala (OTG) ternyata setelah dilakukan pemeriksaan ternyata positif Covid.

(Ira/Ria)-d

Kurikulum..... Sambungan hal 1

Pengalaman para guru selama setengah semester masa pandemi ini juga tidak jauh dari kegamaan bersikap antara menggelontorkan semua materi dan keterbatasan bersemuka dengan para murid.

Catatan sementara yang berseliweran perihal praktik pembelajaran sejak pandemi yang diampu oleh para guru tak jauh dari sekadar menumpuk tugas ke hadapan murid. Dari *kemrungsung* menyelesaikan target kurikulum. Pemikiran *less is more* tersebut jumbuh dengan situasi pandemi yang mengharuskan persekolahan siswa berlangsung di rumah masing-masing. Sekolah yang terdesentralisasi ke rumah tentu tidak mungkin dibebani dengan target kurikulum yang biasa terpapar dalam keseharian di kelas-kelas.

Dalam konteks pendidikan menengah, guru mata pelajaran sejenis di semua kelas dapat duduk bersama untuk menyingkirkan substansi pelajaran yang berulang-ulang, menyortir pokok bahasan yang tidak esensial, menyediakan materi terapan yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Juga menjadikan kesempatan ini untuk menyajikan kurikulum yang sesuai

dengan kemampuan sumber daya setempat.

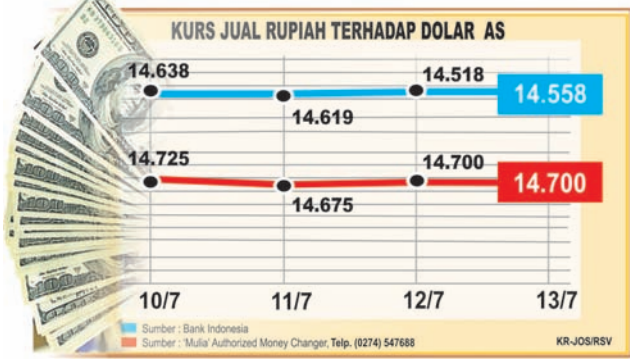
Tanpa perlu menunggu petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari kementerian, guru telah membawa gelora kebijakan 'merdeka belajar' untuk menyiasati kurikulum. Penyederhanaan format rencana pelaksanaan pembelajaran mestinya juga disyukuri oleh para guru. Inilah modal penting bagi guru agar bebas berkreasi dalam mengoptimalkan potensi murid. Jika inisiatif penyederhanaan ini didedikasikan untuk meringankan beban administrasi, guru memiliki cukup waktu mengkaji secara ilmiah tentang isi kurikulum yang memang bermakna dan dibutuhkan siswa.

Tahun ajaran 2020/2021 akan menjadi tahun penuh tantangan bagi para guru meskipun tidak ditunggu ritual ujian nasional di penguji tahun ajaran. Ujian nasional sebagai salah satu perangkat standarisasi pendidikan acap kali menggiring guru bertindak seragam dalam segala hal. Kini mereka perlu mengadaptasi pola pikir dan gaya mendidik tatap muka menjadi tatap layar. Saatnya guru menjadi otom sekaligus merdeka, yakni disiplin pada tujuan dan kaya pilihan cara mengajar.

Guru merdeka bukanlah bebas semaunya. Tidak akan ada kemerdekaan tanpa kedisiplinan. Disiplin dalam jiwa guru berorientasi tujuan pembelajaran.

Kurikulum nasional beserta jabaran materinya perlu dibakukan sesuai konteks muridnya. Inspirasi kurikulum *less is more* menjadi kesempatan bagi guru memberikan lebih mendalam yang dibutuhkan murid. Sekurang-kurangnya guru telah difasilitasi untuk merdeka, kebijakan menteri

telah memayungi langkah guru. Namun, di sisi lain bisa terjadi, seperti analogi yang dibuat Niccolo Machiavelli, layaknya singa yang bertahun-tahun dikerangkeng tidak mudah untuk mengembalikan insting petarung. Yang terjadi ketika dilepasliarkan justru kembali lagi ke kandang minta disuapi, selalu menunggu juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis). (Penulis adalah Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta)-d



Prakiraan Cuaca Selasa, 14 Juli 2020					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C
Bantul					21-32
Sleman					22-31
Wates					21-32
Wonosari					21-32
Yogyakarta					22-32
Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Petir					Kelembaban
					55-90
					60-90
					55-90
					55-90
					55-90

Pentingnya Etika Komunikasi dalam Pemasaran di Media Sosial



Kadek Kiki Astria S Ikom, MA
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

Media sosial adalah satu produk kemajuan teknologi yang saat ini

sangat diminati oleh masyarakat di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Penggunaan media sosial di Indonesia sangat beragam, mulai dari yang bersifat menghibur, mengedukasi, sampai merambah sebagai media untuk berbisnis yang hasilnya sangat menjanjikan. Maraknya penggunaan media sosial untuk bisnis online mulai terlihat sejak tahun 2014. Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi menjadi pilihan masyarakat karena penggunaannya yang praktis dan tidak memakan banyak biaya.

Di Indonesia sendiri bentuk bisnis online yang paling banyak ditemukan adalah jenis C2C (*Customer to customer*) atau jenis bisnis yang penjual dan pembeli bisa berasal darimana saja baik itu perorangan maupun

individu. Lonjakan penggunaan media sosial sebagai wadah untuk promosi barang atau jasa membuat para pelaku bisnis online berlomba-lomba menjadi yang terbaik di antara kompetitornya. Mulai dari pemberian harga promosi, testimoni *customer*, *give away*, dan *endorsement* yang menggunakan *public figure* untuk meyakinkan para calon *customer*.

Penggunaan *public figure* dan strategi promosi lainnya memang tidak salah. Dalam pemasaran kita mengenal yang namanya 7P (*Product, price, process, promotion, place, people, physical evidence*), penggunaan bauran pemasaran ini mempengaruhi kelancaran pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku bisnis termasuk pelaku bisnis online. Namun yang menjadi perhatian di sini adalah

etika komunikasi yang acap kali diabaikan oleh para pelaku bisnis online.

Ketika promosi dilakukan, kebanyakan penjual hanya memikirkan bagaimana agar produknya menarik perhatian calon *customer* sampai pada pengambilan keputusan untuk membeli produk tersebut. Mulai dari pencantuman harga, pemberian harga special berupa *discount*, dan testimoni produk tersebut, sehingga mereka melupakan etika komunikasi dalam proses pemasaran dan periklanannya.

Dalam proses persaingannya kepada kompetitor ini sering kali membuat pedagang atau pemasar sering kali menyembunyikan fakta-fakta dan kebenaran mengenai produknya, penggunaan kalimat yang justru membebani psikis orang lain justru sering

digunakan. Dalam periklanan kita mengenal teori deontologi, yaitu teori yang menekankan bahwa pengiklan hendaknya bertindak berdasarkan niat baik dalam menjalankan tugasnya. Namun yang sering kita lihat saat ini justru sebaliknya, banyak pengiklan yang justru memanipulasi keadaan demi meraup keuntungan yang lebih.

Adapun sisi etis utilitarianisme yang saat ini justru sangat diabaikan. Nilai etis berbasis utilitarianisme dalam periklanan ini lebih menekankan pada nilai-nilai etis yang harus dijaga oleh para pengiklan. Para pengiklan sering kali tidak mempertimbangkan tindakan komunikasi (pemilihan diksi) sebagai metode untuk menarik dan menyenangkan hati pelanggan dan calon pelanggan. Pemilihan bahasa

yang merupakan komponen penting dalam komunikasi justru diabaikan. Sehingga sering kali membuat calon pelanggan dan pelanggan justru tidak tertarik terhadap produk yang ditawarkan. Apalagi untuk produk-produk dan jasa yang ditawarkan berhubungan dengan fisik, perlu perhatian khusus dalam penyusunan kalimat yang tepat dalam mempromosikannya, nilai etis dan deontologi harus diperhatikan dalam hal ini. Jangan sampai niat untuk mempersuasi orang dengan cara kreatif justru berujung pada body shaming, yang tidak kita sadari justru malah menjadikan diri kita sebagai pelaku kriminal dengan melakukan kekerasan psikis yang dikenal dengan bullying. Ayo mulai beretika di segala bentuk aktivitas kita. Salam Indonesia beretika. *** -d



Bisnis Daihatsu Terapkan Protokol Kesehatan



KR-Istimewa

Lili Herman menyaksikan customer yang telah selesai servis kendaraan.

aman dan nyaman sehingga tidak khawatir menservis kendaraannya," ujar After Sales Service Division Head PT Astra International-Daihatsu Sales Operation (AIDSO) Lili Herman di Jakarta, Senin (13/7).

Penerapan protokol kesehatan yang ketat ini contohnya petugas *frontliner* yang dilengkapi *face shield* dan masker untuk mencegah droplet. Mereka juga memakai sarung tangan untuk menghindari kontak fisik langsung dan memakai 'Pin Saya Sehat' untuk menun-

jukkan petugas dalam kondisi sehat.

Semua pengunjung dipeiksa suhu tubuh, cuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer di pintu masuk, penerapan *physical distancing* pada area konsumen, tidak berjabat tangan, dan menyarankan transaksi nontunai. Jika pun dengan transaksi tunai, menerima dan menyimpan uang dalam wadah tertutup.

Setelah servis, mobil disemprot disinfektan pada bagian yang sering disentuh seperti handle pintu. (San)-a

Di Pantai Sambungan hal 1

Mereka yang tersengat ubur-ubur tersebut mengeluhkan rasa sakit pada tubuhnya dan reaksi dari sengatan dengan keluhan berbeda-beda antara satu dan lainnya. Mulai dari gatal-gatal, kepanasan, sesak napas sampai pingsan. Namun, dari seluruh korban yang tersengat ubur-ubur berhasil diselamatkan. Dari sebanyak 103 korban ada beberapa orang yang menjalani perawatan di Puskesmas. Tetapi perkembangan kondisi kesehatannya cukup baik dan selesai diobati langsung diperbolehkan pulang.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul Marjono menambahkan, munculnya ubur-ubur ini diduga dipicu kondisi di laut bercuaca dingin, sehingga ubur-ubur mencari tempat hangat di kawasan pantai. Bentuk ubur-ubur ini bisa menarik perhatian, khususnya anak-anak karena memiliki warna unik. Binatang laut ini memiliki warna kombinasi biru dan seringkali membuat pengunjung ingin menyentuh hewan ini. (Bmp)-a

Pendidikan Sambungan hal 1

Terkait hal tersebut Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo menyatakan Pengelola pusat pendidikan berbasis asrama, baik pesantren, pendidikan militer, atau pendidikan lain yang memfasilitasi siswanya dengan asrama, diminta untuk lebih ketat lagi dalam menjalankan protokol kesehatan. "Diingatkan semua boarding school termasuk pesantren, untuk hati-hati. Karena kalau ada satu orang saja yang terpapar, maka potensi terpapar yang lain pun sangat tinggi," jelas Doni.

Selain itu, ujar Doni, presiden juga menekankan pentingnya memperluas pelacakan dan pengecekan apabila ditemukan ada satu saja kasus positif di lingkungan asrama.

Pelacakan dan tes Covid-19 harus dilakukan bukan hanya kepada mereka yang bestatus PDP atau ODP, namun bagi orang tanpa gejala yang memang memiliki riwayat kontak dekat dengan pasien positif.

"Tentunya kalau positif harus betul-betul disiplin untuk melakukan karantina atau isolasi yang mandiri. Termasuk juga karantina atau isolasi yang disediakan oleh pemerintah di daerah," jelasnya.

Pada kesempatan tersebut Doni juga mengatakan Wakil Presiden Maruf Amin meminta Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 untuk lebih banyak melibatkan ulama dan tokoh agama di daerah dalam sosialisasi protokol kesehatan demi menekan penularan infeksi virus Korona. Sebab masih banyak warga yang menganggap Covid-19 sebagai konspirasi. "Ini juga menjadi penekanan Wapres untuk melibatkan para ulama di seluruh daerah. Agar sosialisasi dipahami. Kenapa? Karena masih ada sejumlah pihak yang menganggap ini adalah konspirasi. Covid ini rekayasa," kata Doni Monardo.

Dalam rapat terbatas tersebut, presiden memang menekankan upaya maksimal untuk menekan laju penambahan kasus positif. Caranya, mengintensifkan sosialisasi dan kampanye agar masyarakat patuh menjalankan protokol kesehatan.

Padaah, ujar Doni, fakta dan data menunjukkan bahwa jumlah pasien yang meninggal dengan status positif Covid-19 sudah tembus angka 3.500 di seluruh Indonesia. Di dunia, jumlahnya jauh lebih tinggi, yakni 550.000 korban jiwa. (Sim)-a

Pasar Sambungan hal 1

Tentang penutupan Alkid dari aktivitas pedagang, Kabid Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat Satpol PP Kota Solo Agus Sis Wuryanto menyebutkan, hasil koordinasi berbagai institusi terkait termasuk Kraton Kasunanan Solo.

Seluruh kecamatan (12 kecamatan) di Kabupaten Sukoharjo semuanya berstatus zona merah setelah ada temuan kasus positif Covid-19. Dua kecamatan terakhir yang ada temuan kasus yakni Kecamatan Gatak dan Tawangsari. Kondisi tersebut membuat Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Sukoharjo melakukan kewaspadaan penuh, mengingat total akumulasi kasus positif meningkat menjadi 108 orang. Sedangkan dalam perkembangan terakhir Kabupaten Sukoharjo berstatus oranye.

Kabid Pengendalian Penyakit dan Penye-

hatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo Bejo Raharjo mengatakan, tambahan kasus terbaru di Kecamatan Gatak dan Tawangsari akhirnya terjadi juga setelah sejak awal temuan positif Covid-19 Maret hingga awal Juli hanya ada di 10 kecamatan.

Sementara itu, Syamsul Bahri, Anggota Komisi E DPRD Jawa Tengah yang berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) Covid-19, meninggal dunia, Minggu (12/7). Untuk mencegah tidak terjadi penularan masif, Gedung DPRD Jateng di Semarang ditutup tiga hari.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan, penutupan Gedung DPRD Jateng, Senin-Rabu (13-15/7). Selama penutupan disemprot disinfektan dan penerapan protokol kesehatan lainnya. (Hut/Mam/Bdi)-a